

**Peranan Pemangku Adat Dalam Penerapan Peraturan
Nagari Garagahan, Kecamatan Lubuk Basung,
Kabupaten Agam
(Kajian Antropologi Hukum Terhadap Perna Garagahan
No. 6 Tahun 2022 Tentang Penyelenggaraan Pentas
Musik)**

SKRIPSI

Oleh:

ANGGUN PUTRI ANGELA

BP. 2110821006



Pembimbing I : Dr. Sri Setiawati, M.A

Pembimbing II : Drs. Afrida, M.Hum

**DEPARTEMEN ANTROPOLOGI SOSIAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2025**

**Peranan Pemangku Adat Dalam Penerapan Peraturan
Nagari Garagahan, Kecamatan Lubuk Basung,
Kabupaten Agam
(Kajian Antropologi Hukum Terhadap Perna Garagahan
No. 6 Tahun 2022 Tentang Penyelenggaraan Pentas
Musik)**

SKRIPSI

**Tugas untuk Mencapai Gelar Sarjana Antropologi
pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Andalas**

Oleh :

ANGGUN PUTRI ANGGELO

BP. 2110821006



**DEPARTEMEN ANTROPOLOGI SOSIAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2025**

INTISARI

Anggun Putri Anggela, BP 2110821006, Departemen Antropologi Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Andalas, 2025. Skripsi ini berjudul, Peranan Pemangku Adat Dalam Penerapan Peraturan Nagari Garagahan, Kecamatan Lubuk Basung, Kabupaten Agam (Kajian Antropologi Hukum Terhadap Perna Garagahan No 6. Tahun 2022 Tentang Penyelenggaraan Pentas Musik). Pembimbing I : Dr. Sri Setiawati, M.A, Pembimbing II : Drs. Afrida, M.Hum.

Penelitian ini membahas peranan pemangku adat dalam penerapan Peraturan *Nagari* (Perna) Garagahan No. 6 Tahun 2022 tentang penyelenggaraan pentas musik dikaji dalam pendekatan antropologi hukum. Perna ini lahir dari kesepakatan kolektif antara pemangku adat, pemerintah *nagari*, dan masyarakat sebagai respon terhadap dinamika sosial yang muncul dalam penyelenggaraan hiburan orgen tunggal, seperti pertunjukan yang berlangsung hingga larut malam sehingga mengganggu ketertiban umum, disertai dengan munculnya perilaku seperti keributan, mabuk-mabukan, serta tindakan yang dianggap tidak sesuai dengan nilai *Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah*. Oleh karena itu, Perna ini bertujuan menjaga keseimbangan antara adat dan agama.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus, melalui studi kepustakaan, observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Informan dipilih menggunakan metode *purposive sampling*, dengan informan kunci meliputi pemangku adat melalui tim pengawas dan tim pemeriksa, masyarakat yang berkasus dan *mamak pusako*, serta tokoh pemuda. Selain itu, informan biasa terdiri dari pemerintahan *Nagari* Garagahan, pihak kecamatan dan aparat pemerintahan *nagari* lain di luar *Nagari* Garagahan. Penelitian ini berfokus pada proses perumusan Perna, peranan pemangku adat dalam penerapan perna Garagahan tentang penyelenggaraan pentas musik, serta pandangan masyarakat terhadap pelaksanaannya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemangku adat berperan penting dalam memberikan legitimasi sosial melalui peranan dalam perizinan, pengawasan dan pemantauan, hingga pemeriksaan pelanggaran. Namun, peranannya belum optimal akibat lemahnya koordinasi antarunsur *nagari*, ketidakjelasan tindak lanjut kasus pelanggaran, serta resistensi sebagian masyarakat. Meski demikian, inisiatif musyawarah untuk mencari solusi terhadap permasalahan Perna menandakan masih berfungsinya struktur sosial *Nagari* Garagahan sebagai penopang pengendalian sosial. Pandangan masyarakat terhadap Perna Garagahan No. 6 Tahun 2022 juga beragam, dengan persoalan utama berupa lemahnya sosialisasi, inkonsistensi penegakan, masalah kekerabatan, serta masuknya kelompok hiburan dari luar *nagari* yang melemahkan aturan.

Kata Kunci : Peranan, Pemangku Adat, Peraturan Nagari, Antropologi Hukum

ABSTRACT

Anggun Putri Anggela, BP 2110821006, Department of Anthropology, Faculty of Social and Political Sciences, Andalas University. This Thesis is entitled, The Role of Traditional Leaders in the Implementation of Nagari Garagahan Regulations, Lubuk Basung District, Agam Regency (Anthropological Study of Law Regarding Perna Garagahan No. 6 of 2022 on the Organization of Music Performances). Supervisor I Dr. Sri Setiawati, M.A and Supervisor II Drs. Afrida, M.Hum.

This study discusses the role of traditional leaders in the implementation of Garagahan *Nagari* Regulation (Perna) No. 6 of 2022 concerning the organization of music performances, examined from a legal anthropology approach. This Perna was born from a collective agreement between traditional leaders, the *nagari* government, and the community as a response to the social dynamics that arose in the organization of single organ entertainment, such as performances that lasted until late at night, disturbing public order, accompanied by the emergence of behaviors such as noise, drunkenness, and actions deemed incompatible with the values of *Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah*. Therefore, this Perna aims to maintain a balance between custom and religion.

This study uses a qualitative method with a case study approach, through literature study, observation, in-depth interviews, and documentation. Informants were selected using purposive sampling, with key informants including traditional leaders through the supervisory team and inspection team, people involved in cases and *mamak pusako*, as well as youth leaders. In addition, regular informants consisted of the Garagahan *Nagari* government, sub-district officials, and government officials from other *nagari*s outside Garagahan *Nagari*. This study focused on the process of formulating the Perna, the role of traditional leaders in the implementation of the Garagahan Perna regarding the organization of music performances, and the community's views on its implementation.

The results of the study show that traditional leaders play an important role in providing social legitimacy through their role in licensing, supervision and monitoring, and investigation of violations. However, their role has not been optimal due to weak coordination between *nagari* elements, unclear follow-up on violation cases, and resistance from some members of the community. Nevertheless, the initiative to hold deliberations to find solutions to Perna issues indicates that the social structure of *Nagari* Garagahan still functions as a pillar of social control. Public opinion on Perna Garagahan No. 6 of 2022 is also diverse, with the main issues being weak socialization, inconsistent enforcement, kinship issues, and the entry of entertainment groups from outside the *nagari* that weaken the rules.

Keywords: Role, Traditional Leaders, Nagari Regulations, Anthropology Of Law